

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memenuhi dan mendukung kebutuhan setiap peserta didik (Alfurqan et al., 2020). Setiap peserta didik memiliki keunikan sebagai individu dengan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Ainia, 2020). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi dasar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Menurut Mutia, (2021) Pendidikan dasar juga berfungsi membentuk kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik khas, seperti senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta melakukan aktivitas konkret seperti mencoba dan memperagakan sesuatu.

Menurut Barlian et al., (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas di mana topik akan dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Kurikulum Merdeka adalah model kurikulum baru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan konteks lokal mereka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih relevan dan fleksibel. Menurut Anggraena et al., (2021) kurikulum ini di rancang untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan kesenjangan pembelajaran (learning gap).

Kurikulum merdeka mempunyai perbedaan dengan kurikulum 2013. Salah satu perbedaan tersebut yaitu pada perangkat ajar kurikulum 2013 berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sedangkan di kurikulum merdeka berubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan bisa menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau bisa juga dengan modifikasi dari yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Modul ajar berisi Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP) dimasukkan semuanya ke dalam modul ajar. Satu modul ajar dapat digunakan dalam satu semester dan cukup sekali dalam pembuatannya.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, mendalam, dan berpusat pada pengembangan kompetensi peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan bernalar, pemecahan masalah, dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan nyata.

Menurut Awaludin, (2021) Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh

kemampuan pola pikir yang baik. Matematika juga membahas ilmu pengetahuan yang memuat suatu kumpulan konsep berupa operasi, angka, simbol, dan pola yang pasti. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar yang kuat kepada peserta didik tentang konsep-konsep matematika yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun di jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran matematika yang efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan keterampilan.

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu materi penting dalam matematika adalah bangun ruang. Menurut Zulkardi dan Putri, (2020) pembelajaran bangun ruang melibatkan berbagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek tiga dimensi secara visual dan fisik. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang sifat-sifat bangun ruang, hubungan antar elemen-elemen bangun ruang, rumus rumus bangun ruang, serta kemampuan berpikir spasial. seperti kubus, balok, limas, dan tabung. Materi ini sering kali menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menemukan pendekatan yang tepat agar peserta didik dapat menguasai materi ini dengan baik.

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman abstrak dan aplikasi rumus. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Menurut wahyuningtyas, (2021) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan metode, bahan, atau strategi pembelajaran untuk

memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, baik itu melalui penyesuaian materi, cara mengajar, atau tingkat kesulitan soal. Di dalam konteks pembelajaran matematika, implementasi pembelajaran berdiferensiasi bisa membantu peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik.

Peserta didik sering menghadapi beberapa masalah dalam pembelajaran matematika yaitu masalah yang biasanya berkaitan dengan kesulitan memahami dan menghafal rumus-rumus matematika. Menurut Sativa & Purwanto, (2022) bahwa kejenuhan belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tanda-tanda kejenuhan belajar sangat banyak, antara lain mengantuk, tertidur dikelas, bercanda dengan teman sehingga membuat peserta didik sulit untuk fokus pada materi yang diajarkan, Peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran dan terutama pada masalah peserta didik yang sering lupa rumus atau bingung saat harus menghitung luas bangun ruang (seperti kubus, balok dan bola, sketsa dan jaring-jaring) atau volume bangun ruang. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi proses diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V B di SD Negeri 19 Palembang pada hari senin tanggal 25 November 2025 peneliti menemukan

bahwa guru masih butuh proses untuk memaksimalkan kebutuhan peserta didik dari mulai segi kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat peserta didik. Peneliti juga mengamati cara guru menjelaskan materi dengan memberikan arahan serta bimbingan kepada semua peserta didik dalam proses pembelajaran, masing-masing peserta didik diberi tugas yang berbeda tetapi masih dalam materi yang sama dan setelah selesai nantinya peserta didik akan bergantian mempresentasikan hasil yang telah dibuat dihadapan teman-teman sekelasnya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajarkan materi bangun ruang penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pemahaman yang cukup dan dapat menguasai materi dengan cara yang sesuai dengan ritme belajar mereka. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi proses bisa membuat suasana pembelajaran menjadi berbeda dengan gaya belajar sebelumnya seperti menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dalam penyampaian materi agar lebih menarik seperti penggunaan alat peraga, LKPD yang berbeda dan media interaktif lainnya serta dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam mengajarkan materi bangun ruang di kelas V B di SD Negeri 19 Palembang. Penelitian ini juga berfokus pada apakah pendekatan diferensiasi ini dapat membantu peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan untuk memahami dan menguasai materi matematika dengan lebih baik. Maka dari sini peneliti Tertarik melakukan penelitian yang berjudul

**“Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V Di SD Negeri 19 Palembang”.**

**1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

**1.2.1 Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran matematika.
- b. capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Materi Bangun Ruang.
- c. subjek pembelajaran di kelas V B.

**1.2.2 Sub fokus penelitian**

Sub fokus penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Pencapaian belajar siswa setelah pembelajaran berdiferensiasi.
- d. Peran guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi proses pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kelas V Di SD Negeri 19 Palembang.

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi proses pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kelas V Di SD Negeri 19 Palembang?

#### **1.5 Manfaat Masalah**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan wawasan, dan keilmuan terhadap analisis pembelajaran berdiferensiasi proses pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kelas V Di SD Negeri 19 Palembang tahun 2025.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah mampu memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses pada pembelajaran matematika materi bangun ruang kelas V Di SD Negeri 19 Palembang.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi proses pada pembelajaran matematika kelas V Di SD Negeri 19 Palembang.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar anak dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi proses pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kelas V Di SD Negeri 19 Palembang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambah referensi dan wawasan baru dalam penulisan karya ilmiah terutama bidang penelitian pendidikan dengan topik permasalahan yang berbeda.